

**TANAMAN KEMANGI (*Ocimum Citriodorum*) SEBAGAI
SUMBER IDE PENCIPTAAN TAS KULIT**



JURNAL KARYA SENI

Krisma Wahyudi Hidayatullah

NIM; 1311739022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

**TANAMAN KEMANGI (*Ocimum Citriodorum*) SEBAGAI
SUMBER IDE PENCIPTAAN TAS KULIT**



JURNAL KARYA SENI

Krisma Wahyudi Hidayatullah

NIM; 1311739022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

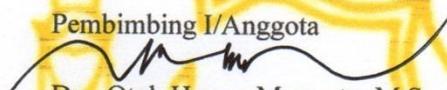
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

TANAMAN KEMANGI (*ocimum citriodorum*) SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN TAS KULIT yang di ajukan oleh Krisma Wahyudi Hidayatullah, NIM:1311739022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Otok Harum Marwoto, M.Sn.
NIP; 19660622 199303 1 001

Pembimbing II/Anggota


Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP; 19690110 200112 1 003

Cognate/Anggota


Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP; 19621231 198911 1 001

Ketua Jurusan Kriya/Program Studi
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP; 19620729 199002 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des
NIP 19590802 198803 2 002

TANAMAN KEMANGI (*Ocimum Citriodorum*) SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN TAS KULIT

Oleh; Krisma Wahyudi Hidayatullah

INTISARI

Tanaman kemangi merupakan tanaman *toga* (tanaman obat keluarga). Banyak manfaat yang terkandung didalam tanaman kemangi tersebut untuk dijadikan obat-obatan tradisional. Bagian-bagian tanaman kemangi yang mempunyai khasiat antara lain daun, bunga, batang, dan akar. Banyaknya manfaat yang dimiliki tanaman Kemangi membuat penulis tertarik untuk menuangkan bentuk bagian-bagian kemangi kedalam karya kulit. Suatu keunikan apabila bentuk-bentuk daun kemangi tampil menjadi elemen tas kulit. Penikmat tas khususnya akan mendapat sentuhan estetis pada nuraninya, sehingga diharapkan dapat mengingatkan manusia terhadap alam dan pentingnya kesehatan..

Metode pendekatan yang digunakan adalah estetika dan ergonomi. Untuk metode penciptaan yang digunakan menggunakan metode penciptaan S.P. Gustami yang didalamnya menyangkut: eksplorasi dan pewujudan karya, serta imajinasi menurut Sartre. Proses perwujudan diawali dengan eksplorasi ide, penuangan ide kedalam sket, penuangan sket kedalam bahan kulit, perangkaian bahan menjadi wujud karya kulit berupa tas, dan finishing.

Hasil akhir dari penciptaan karya kulit ini berupa karya tas yang menggambarkan bentuk dari beberapa bagian tanaman kemangi yang unik, elegan dengan warna gelap kehijauan. Karya ini cocok dipakai pada peristiwa atau acara tertentu yang sifatnya insidental, atau sebagai benda pajangan saja. Penciptaan karya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam perkembangan kreativitas dalam berkarya dibidang kulit dan juga dalam dunia *fashion*.

Kata kunci: *Manfaat, Tanaman Kemangi, Tas.*

Basil Plant (Ocimum Citriodorum) as the Source of the idea of creation a leathers bag

By: Krisma Wahyudi Hidayatullah

ABSTRACT

Basil is a medicinal plant family. Contain of basil have many benefit to be traditional medicine. Sections of basil that have properties of leaves, flowers, stems, and the roots. Many benefits of basil make writer interest to adopt forms of basil into leather creation. Will be unique when forms of basil leaf appear be element of leather bags. Connoisseur bag will get aesthetic touch to his conscience, whic hisexpected to remind people about nature and the important ceof health.

The met hodis usedis the aesthetic and ergonomics. For the creation of a used the creation of S.P.Gustami'sinit about: exploration and embodiment of the work, as wellas imagination to Sartre. The process of beginning with explorasi the idea, casting ideas into sketches, casting sketches in to leathers, the series of materials into a form of leathers to be bag, and finishing.

The end result of the creation of work is leather bags that describes the shape of some part so funique basil, elegant with dark greenery colour. This bags suitable to wear in specific vents that are incidental, orasa display only. The mira culous creation of this work isexpected to give positive ontribution in the development of creativity in the work in the leather and also in the fashion world.

Key words: benefit, basil, bag leathers

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Alam semesta yang begitu luas memberikan berbagai macam jenis flora dan fauna untuk dinikmati keberadaannya. Cara menikmati alam bukan hanya dengan memanfaatkan dan memakainya saja, namun juga dengan melestarikannya. Sebagai contoh flora yang mungkin dianggap tidak begitu penting dalam ekosistem alam, ternyata memiliki peran penting terhadap kesehatan tubuh. Tanaman Kemangi (*ocimum citriodorum*) dikenal sebagai tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat. Tanaman kemangi di beberapa daerah memiliki nama yang berbeda antara lain: *Saraung* (Sunda), *Lampes* (Jawa Tengah), *Kemangek* (Madura), *Uku-uku* (Bali), *Lufe-lufe* (Ternate), *Hairy Basil* (Inggris).

Tanaman kemangi (*ocimum citriodorum*) diadopsi sebagai sumber ide penciptaan karya karena manfaat yang terkandung didalamnya, serta belum pernah diikuti sertakan atau dijadikan menjadi sumber ide dalam penciptaan karya seni kriya kulit sebelumnya. Inovasi baru digunakan untuk menciptakan karya dari bentuk tanaman kemangi (*ocimum citriodorum*) dengan karakter keluguan dan kepolosannya. Tanaman kemangi (*ocimum citriodorum*) merupakan tanaman yang dijadikan sebagai pelengkap masakan dan juga lalapan dengan ciri khas rasa dan baunya. Daunnya berwarna hijau muda sampai hijau tua memiliki tekstur yang bergelombang.

Bentuk dan model tanaman kemangi (*ocimum citriodorum*) yang diciptakan sudah mengalami stilasi baik dirusak, dipotong, ditambah, dan lain sebagainya. Stilasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar. Tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya yang biasanya bertali dan dipakai untuk menyimpan atau membawa sesuatu. Sesuai dengan perkembangannya, tas tidak hanya sebagai tempat untuk menyimpan saja, namun juga sebagai salah satu aksesoris untuk memperindah penampilan. Adapun jenis tas sesuai fungsi dan bentuknya antara lain tas kator, tas pesta, tas wanita, tas pakaian, tas sekolah, dan tas olah raga (*sport*).

Tanaman kemangi (*ocimum citriodorum*) inilah yang menjadi dasar penciptaan karya seni tas kulit. Secara umum dilihat dari tahun ke tahun, model atau jenis tas selalu berkembang, sehingga pada penciptaan karya ini dikembangkan dan diolah model tas-tas dengan memberikan kombinasi dari tanaman kemangi serta ditambahkan sentuhan beberapa teknik maupun hiasan.

2. Rumusan dan tujuan penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep penciptaan karya kulit dengan tema tanaman Kemangi?
- 2) Bagaimana proses pewujudan karya tas kulit dengan tema tanaman kemangi?

b. Tujuan penciptaan;

- 1) Menjelaskan konsep penciptaan karya seni kulit dengan konsep tanaman kemangi.
- 2) Menjelaskan proses pewujudan karya seni tas kulit dengan tema tanaman kemangi.

- 3) Menciptakan karya tas kulit dengan tema tanaman kemangi.

3. Teori Dan Metode Penciptaan

a. Teori

1) Teori Estetika

Menurut A.A.M Djelantik melalui bukunya yang berjudul *Estetika sebuah pengantar* (p:13) “keindahan adalah hal yang bisa kita temukan karena keindahan anter diri dari komponen-komponen yang masing-masing mempunyai ciri-ciri, sifat yang menentukan taraf keindahan itu”. Metode ini mengacu pada implikasi penggunaan alat indra yang dimiliki manusia terhadap rangsangan atau impuls estetik.

Unsur-unsur terpenting dalam karya seni rupa seperti garis, warna, tekstur atau barik, ruang dan volume berpengaruh terhadap seorang penikmat seni untuk memperoleh reaksi psikologis yang lebih kompleks lagi. Misalnya dengan garis tertentu dapat menimbulkan irama, dengan warna tertentu yang bisa menumbuhkan ritme, keseimbangan, suasana, harmoni, dominasi, kontras, pusat perhatian, *unity* atau kesatuan dan sebagainya. Dengan catatan unsur-unsur tersebut tidak berdiri sendiri, namun unsur satu dengan unsur lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh pada sebuah karya seni.

Metode pendekatan Estetika merupakan metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan keserasian bentuk serta penarapan motif untuk menghasilkan keindahan. Estetika berasal dari kata Yunani yang berarti perasaan atau sensitivitas, estetika erat kaitannya dengan selera perasaan atau apa yang disebut sebagai taste. Menurut Thomas Aquinas melalui buku Estetika milik Dharsono (2007; 7) “merumuskan keindahan bagai suatu yang menyenangkan bila di lihat”, sedangkan menurut Kant melalui buku yang sama (2007; 7) “keindahan adalah dua hal yang dapat di pelajari secara ilmiah maupun filsafati”.

2) Teori Ergonomi

Dalam teori ergonomis dikenal juga dengan prinsip *from follow function*, yaitu bentuk mengikuti fungsi. Selain memenuhi fungsi, ada tiga aspek lain yang harus dipenuhi jika suatu karya ingin dianggap berhasil, yaitu karya harus memiliki aspek keamanan, kenyamanan, dan keindahan. Jadi unsur ergonomi yang dimaksud dalam karya adalah kenyamanan, keamanan, dan keindahan yang dipadukan dalam satu komposisi karya, sehingga didapatkan hasil karya yang aman dan nyaman dalam pemakaiannya dan tanpa mengurangi unsur keindahan (estetika). (Nurmianto, 2008: 50).

Secara istilahnya, “ergonomi” dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari istilah *ergonomics* (Inggris), istilah ini diyakini dulunya berasal dari bahasa Yunani. Suku kata *ergon* dalam bahasa Yunani artinya bekerja. Akan tetapi peran ergonomi dalam penciptaan karya seni menentukan dan memutuskan beberapa tinggi derajat kesesuaian dan kenyamanan yang berkaitan dengan hubungan antara benda dengan manusia sebagai penggunaannya. (Bram Palgunadi, “*aspek-aspek desain*”, 73,75)

b. Metode Penciptaan

Setiap penciptaan Karya Seni pasti memerlukan tahapan atau langkah-langkah dalam menciptakannya. Mulai dari proses mencari sumber ide sampai proses perwujudan karya. Sebagai bentuk pemahaman bagaimana karya tas kulit dengan tema Tanaman Kemangi terwujud berikut tahapan-tahapannya;

- 1) Eksplorasi; dalam tahapan eksplorasi, yaitu terdiri dari dua langkah, yaitu langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, serta langkah penggalian sumber informasi dan penggalian landasan teori dan acuan visual. Aktivitas penjelajahan sumber ide dengan mengumpulkan ide-ide melalui mempelajari referensi dari berbagai sumber.
- 2) Imajinasi; yaitu salah satu pemahaman bahwa imajinasi merupakan aktifitas produktif yang mengintensikan atau menjelaskan suatu objek dengan cara tertentu menurut Sartre. Termasuk dengan cara membuat sketsa alternatif untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan konsep yang diinginkan dalam penciptaan karya seni.
- 3) Tahap Perwujudan; yaitu mewujudkan rancangan terpilih atau *final* menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya. Terdapat beberapa perbedaan antara penciptaan seni kriya murni dengan kriya, sebab penciptaan seni kriya sebagai ekspresi sejak awal belum diketahui hasil akhir yang hendak dicapai secara pasti (masih terjadi eksplorasi, inovasi, dan improvisasi dalam proses perwujudan), sedangkan seni murni, sejak awal telah diketahui hasil yang hendak dicapai berdasarkan desain atau gambar teknik yang lengkap

B. PEMBAHASAN Dan HASIL

1. Pembahasan



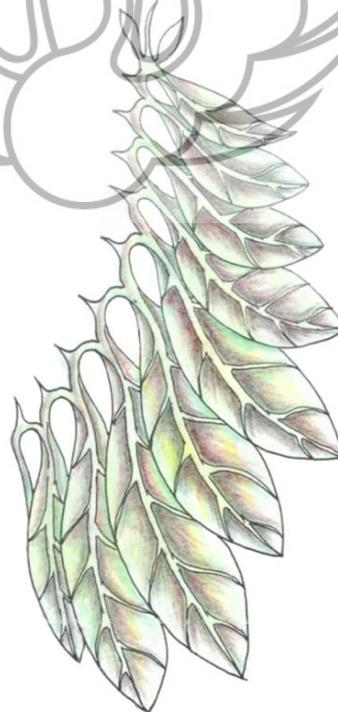
Gambar 1. Sketsa terpilih 1.

Judul ; *Setunggal (Satu)*
Material ; Kulit nabati, furing, rit, gesper, dan benang jahit
Teknik ; Jahit tangan dan jahit mesin,
Ukuran ; 26 x 6 x 20 cm
Pewarna ; LD (kuas)
Tahun ; 2017
Fotografer ; Penulis



Gambar 2. Sketsa terpilih 2.

Judul ; *Loro (Dua)*
Material ; Kulit nabati, furing, rit, gesper, dan benang jahit
Teknik ; Jahit tangan dan jahit mesin
Ukuran ; 30 x 7 x 25 cm
Pewarna ; LD
Tahun ; 2017
Fotografer ; Penulis



Gambar 3. Sketsa terpilih 3.

Judul ; *Songo* (Sembilan)
Material ; Kulit nabati, furing, rit, gesper, dan benang jahit
Teknik ; Jahit tangan dan jahit mesin
Ukuran ; 25 x 3 x 50 cm
Pewarna ; LD
Tahun ; 2017
Fotografer ; Penulis

a. Proses Pewujudan

Proses pewujudan sangat dipengaruhi oleh penentuan dan perhitungan alat, bahan dan teknik pengerjaan. Penentuan yang tepat akan menghasilkan karya yang sempurna serta tidak akan ada material yang terbuang sia-sia. Rancangan karya ini menggunakan material bahan Kulit Sapi Nabati dan kombinasi bahan lainnya seperti logam dan tekstil. Meterial bahan harus sangat diperhatikan untuk menentukan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pengerjaan, agar proses produksi sesuai dengan yang diharapkan. Selain menentukan alat dan bahan, hal lain yang harus diperhatikan adalah langkah-langkah pewujudan yang digunakan untuk membuat karya. Berikut akan dijelaskan mengenai alat, bahan, dan langkah-langkah pengerjaannya;

1). Alat dan Bahan Pembuatan Tas

- a) Alat merupakan seperangkat benda yang digunakan dalam penciptaan tas kulit seperti palu, tang, kater, *katting mat*, gunting, plong, dan masih banyak lagi.
- b) Bahan yang diperlukan dalam penciptaan tas berupa kulitnabati, furing *swet*, benang jahit, lem, dan lain-lain.

2). Teknik Pengerjaan

Dalam pembuatan tugas tas menggunakan teknik jahit mesin dan jahit tangan sebagian, sebagai berikut;

- a) Teknik jahit mesin (mesinal) meruakan proses dalam menjahit benda dengan bantuan alat jahit, baik alat jahit manual atau mesin jahit otomatis.
- b) Teknik jahit tangan (manual) merukan cara bagaimana dalam mewujudkan karya dengan atau tanpa bantuan mesin. Jadi semua proses yang dilakukan dalam menjahit dan merangkai tas dikerjakan dengan tangan.
- c) Teknik soder ialah cara untuk menghias bagian benda kulit khususnya dengan mem bakar menggunakan alat yang disebut soder, yang berbentuk seperti pensil yang mengubah arus listrik menjadi panas pada bagian ujung besi.

3). Proses pewujudan

- a) Mencari data yang digunakan untuk acuan pembuatan karya.
- b) Menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan.

- c) Membuat beberapa sketsa tas.
- d) Membuat pola master dan pola jadi tas sesuai yang diinginkan.
- e) Memindahkan pola jadi ke bahan kulit yang akan digunakan.
- f) memotong kulit sesuai pola yang dibuat.
- g) kulit terpotong, bagian yang perlu diwarnai, diwarnai terlebih dahulu sebelum penggabungan asesoris dan furing.
- h) Setelah bahan-bahan selesai diwarnai, mulai merangkai bagian terdalam dan terluar terlebih dahulu, misalnya asesoris dan saku dalam.
- i) Setelah direkatkan antar bagian badan tas, selanjutnya dilakukan pelubangan untuk menjahit bagian tas baik menggunakan benang jahit maupun benang kulit.
- j) Menjahit bagian yang sudah dilubangi sesuai yang diinginkan.
- k) Setelah selesai, lakukan ceklis atau *finishing* terhadap karya yang sudah jadi untuk meminimalisir kesalahan, dan
- l) Lakukan evaluasi untuk memaksimalkan pembuatan karya selanjutnya, dan meminimalisir kesalahan.

2. Hasil

a. Tinjauan Umum

Seorang seniman akan dianggap keberadaannya apabila ada suatu bukti karya yang diciptakan. Setiap seniman akan memiliki karakter tersendiri dalam menciptakan suatu karya sesuai dengan kreativitasnya. Kreativitas seorang seniman biasanya terbentuk dari proses belajar, pengalaman dan eksperimen yang dilakukan. Penulis menjadikan Tanaman kemangi sebagai sumber ide penciptaan karya, hal ini menunjukkan awal dari proses munculnya kreativitas dari proses belajar dan pengalaman.

Penciptaan karya ini melalui proses yang cukup panjang dan rumit hingga menjadi karya yang siap ditampilkan. Manfaat tanaman kemangi telah mencuri perhatian penulis sehingga menginspirasi penulis dalam pembuatan karyanya. Bentuk- bentuk dari bagian tanaman kemangi dituangkan kedalam bentuk karya kulit yang berupa tas sebagai salah satu usaha untuk memuaskan pemakai atau pengguna tas dan juga sebagai usaha untuk mengajak manusia kembali ke alam.

b. Tinjauan Khusus

Tinjauan khusus ini mengulas dan menganalisis hasil karya yang dilengkapi dengan foto hasil karya guna mengetahui apakah rancangan awaltelah sesuai dengan karya yang dihasilkan. Berikut adalah foto-foto karya beserta masing-masing uraian dan penjelasannya.



Gambar 4. Karya tas 1

Judul ; *Setunggal (Satu)*
Material ; Kulit nabati, furing, rit, gesper, dan benang jahit
Teknik ; Jahit tangan dan jahit mesin,
Ukuran ; 26 x 6 x 20 cm
Pewarna ; LD (gosok spon)
Tahun ; 2017
Fotografer ; Penuli

Deskripsi karya:

Karya ini merupakan jenis tas tangan yang berwarna coklat mudaberbentuk persegi dan pipih, dengan hiasan daun sebagai penguat yang mengarah diagonal. Dengan bentuk badan tas yang pipih, memudahkan apabila pemakainnya ditempatkan di sekitar tangan. Penulis juga menaruh pengait atau ring jalan (gesper) di dua sisi samping yang bertujuan untuk bisa difungsikan sebagai tali tas apabila penggunaanya digantung. Teknik yang digunakan dalam tas satu ini menggunakan teknik jahit mesin untuk bagian dalam, jahit tangan untuk bagian seluruh tas yang tampak dari luar, dan soder untuk hiasan pengait tas.



Gambar 5. Karya tas 2

Judul ; *Loro (Dua)*
Material ; Kulit nabati, furing, rit, gesper, dan benang jahit
Teknik ; Jahit tangan dan jahit mesin
Ukuran ; 30 x 7 x 25 cm
Pewarna ; LD
Tahun ; 2017
Fotografer ; Penulis

Deskripsi karya;

Karya ini konsep awal merupakan tas tangan kalau memang masih bisa difungsikan sebagai tas tangan. Namun karena ukuran yang sedikit besar penulis menambahkan pengkait dibagian sisi samping untuk kait tali slempang apabila diperlukan. Berwarna hijau dengan gaset di bagian sisi membuat bagian bawah tas melengkung, serta hiasan-hiasan daun yang difungsikan juga sebagai pengkait. Teknik pengerjaan tas kedua ini menggunakan teknik jahit mesin di bagian saku dalam, jahit manual dengan benang dan benang kulit, dan teknik soder dibagian daun pengkait, serta hiasan daun yang menghiasi badan tas dengan bentuk bersilang dibagian depan dan belakang tas.



Gambar 6. Karya tas 3

Judul ; *Songo* (Sembilan)
 Material ; Kulit nabati, furing, rit, gesper, dan benang jahit
 Teknik ; Jahit tangan dan jahit mesin
 Ukuran ; 25 x 3 x 50 cm
 Pewarna ; LD
 Tahun ; 2017
 Fotografer ; Penulis

Deskripsi karya;

Karya di atas merupakan model tas punggung seperti sayap maupun hanya susunan dari daun-daun. Tas punggung ini memiliki bentuk tas dasar menyerupai segitiga yang memanjang ke atas dengan tiga pengkait, satu dibagian atas tengah, dan dua dibagian badan bawah tas. Badan tas memiliki warna merah dengan memiliki rit/resleting. Secara visual yang lain, terdapat sembilan jumlah daun yang tersusun dan sebagian sisi bertumpukan, serta daun satu dengan daun yang lain saling berkaitan. Terdapat dua saku depan yang memberikan tambahan tempat untuk menyimpan koin dan semacamnya. Teknik yang digunakan seniman dalam pembuatan tas punggung ini yaitu teknik jahit tangan atau manual menggunakan benang biasa (*mocashine*), jahit mesin untuk bagian dalam tas dan penguat daun-daun pada badan tas, serta teknik lilit untuk penguat tulang daun.

C. KESIMPULAN Dan SARAN

1. Kesimpulan

Konsep penciptaan karya kulit dengan tanaman kemangi ini dengan cara mengadopsi bentuk dari bagian tanaman kemangi seperti daun, batang dan bunga tanaman kemangi menjadi hiasan, maupun komponen dari bentuk tas dengan cara distilisasi. Terdapat pesan yang terkandung didalam karya tas kulit dengan konsep tanaman kemangi yaitu, agar selalu teringat akan kesehatan bagi pemakai khususnya dan kelestarian akan alam yang kaya flora.

Proses pewujudannya dari eksplorasi dengan cara pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan hingga penggalian sumber ide dengan mempelajari referensi hingga pewujudan karya. Pada fase pewujudan karya inilah yang menentukan bentuk dan teknik yang digunakan dalam proses pewujudan karya, teknik yang digunakan kombinasi teknik jahit tangan, teknik jahit mesin serta teknik soder.

2. Saran

- a. Sebaiknya saat membuat pola utama benar-benar memperhatikan bentuk yang akan dibuat, dan juga memperhatikan teknik yang digunakan, agar saat perakitan dapat dikerjakan lebih mudah dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Saat pewarnaan sebaiknya dilakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran agar warna yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Komponen pendukung yang terdapat dalam karya harus sangat diperhatikan jangka panjangnya.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian Kulit Yogyakarta. 1980. *Teknik-teknik Menyamak Nabati Kulit Sol*. Balai Penelitian Kulit Yogyakarta. Indonesia.
- Detsol, Paula. 1983. *Numerologi Ilmu Perhitungan Nasib Melalui Keajaiban Angka-Angka*. Jakarta: Kompas Pengetahuan.
- Gunarto & Sugiyono. 1979. *Pengetahuan Teknik Kerajinan Kulit*. Depdikbud: Jakarta.
- Lalage, Zarlina. 2013. *Khasiat Selangit 101 Buah & Sayuran*. Jogonalan Klaten: Galmas Publisher.
- Suardana, I Wayan. 2004. *Kerajinan Kulit 1 dan 2*. Diktat Pendidikan: Seni RupaFBS UNY.
- Sudarmaji. 1979. *Dasar-dasar Kririk Seni Rupa*. Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah. p.17, 30
- Soedarso Sp. 1976. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana. p.56

Sutrisno, Mudji, Christ Verhaak. 1993. Estetika Filsafat Keindahan. Yogyakarta; Kanisius

Yayasan KEHATI (Indonesia Biodiversity Foundation). *Mengenai Keanekaragaman Hayati Indonesia*. (brosur untuk KEHATI awards), pp. 2-3

WEBTOGRAFI

<http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/10/daun-kemangi-ocimum-sanctum/> (25 Desember 2016, 20:27)

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Deformasi_\(teknik\)?](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Deformasi_(teknik)?) (22 Februari 2017)

<http://www.agrobisnisinfo.com/2015/10/membedakan-kemangi-lampes-dan-sweet.html> (25 Desember 2016, 20:15).

<http://www.gpedia.com/id/gpedia/Kemangi> (20 Februari 2017)

